

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah perjuangan sadar untuk memperoleh sesuatu warisan budaya berasal generasi ke generasi. Pendidikan menjadikan generasi ini menjadi model berdasarkan ajaran generasi sebelumnya hingga saat ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan secara utuh makna pendidikan, karena sifatnya yang kompleks sebagai tujuan pribadi.

Pendidikan merupakan perjuangan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengasah dan mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan artinya suatu kegiatan buat saling bertukar pikiran yang telah dikenal satu sama lain untuk melengkapi dasar kehidupan yang ada. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan sangat membantu dalam memperbaiki sistem kehidupan supaya lebih teratur dan sejalan dengan latar belakang agama.²

Pendidikan sebagai sebuah proses penting di mana bukan hanya transfer pengetahuan terjadi, namun juga pembentukan karakter terhadap peserta didik dilaksanakan, tentu memiliki institusi khusus sebagai tempat dan pengelola penyelenggaraannya atau yang dikenal sebagai sekolah. Sebagai lembaga yang menentukan potret peradaban sebuah bangsa di masa yang akan datang,

² Abd Rahman, Munandar Asri Sabhayati, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Jurnal Unismuh, Vol.02 No.01 2020, hlm 3

kepemimpinan dalam pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan menentukan.

Lembaga pendidikan khususnya pada jenjang SMA/MA, pihak sekolah dituntut agar lebih inovatif dalam mengembangkan sekolahnya. Pada hal ini sekolah bisa bekerjasama menggunakan lembaga eksternal yang dianggap mumpuni pada mengembangkan sekolah. Berdasarkan lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah yang menyatakan bahwa “setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan”. Berdasarkan perundang-undangan di atas diketahui bahwa buat mencapai tujuan pendidikan lembaga sekolah bisa dilaksanakan dengan menjalin kerjasama atau kemitraan dalam mendukung kegiatan yang ada.³

Sebagai salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya memberikan sebuah pelatihan khusus yaitu Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perkembangan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami sebuah perkembangan sangat pesat yang ditimbulkan oleh era globalisasi yg bertenaga, seperti komputer dan internet.

Salah satu program teknologi yang dimiliki sang MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan yaitu Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang adalah suatu program yang berkecimpung pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara Diploma 1. Program ini diselenggarakan oleh

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik maupun siswi pada SMA (Sekolah Menengah Atas) atau MA (Madrasah Aliyah) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik siswi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi ekstrakurikuler yang merupakan rangkaian dari banyaknya aktivitas untuk memenuhi tujuan program kegiatan di luar kelas, yang dapat dilakukan melalui acara pendidikan terapan teknologi informasi dan komunikasi. Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah program yang dilaksanakan oleh MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang melakukan kerjasama dengan ITS. Program tadi diperuntukkan bagi siswa atau siswi agar memiliki bekal pada bidang IT.

Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama akan tetapi tidak bisa dipisahkan, alasan yang mendasar adalah pada dasarnya disetiap suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya peran sebuah pemimpin. Kepemimpinan dalam pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikolaborasikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa salah satu pendorong dari sebuah kemajuan adalah kepemimpinan yang kuat dan sekaligus bisa melayani masyarakat.

Pemimpin merupakan sosok penting dalam sebuah organisasi. Pemimpin bukan hanya sosok nahkoda yang terpilih dengan apapun mekanisme pemilihannya, namun juga sebagai seorang nahkoda yang menentukan arah kelompok atau organisasi, kehadiran pemimpin juga menentukan transformasi organisasi tersebut.

Pemimpin yang kuat maka akan bisa menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, pemimpin yang berhasil menerapkan beberapa aspek

tersebut maka akan menghasilkan pengaruh, karena sejatinya inti dari sebuah kepemimpinan adalah mempengaruhi (leadership is influence). Kepemimpinan menjadi sebuah profesi bukan bawaan dari gen atau kelahiran melainkan kemampuan, kemauan, kesanggupan serta kecakapan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip, system, metode dan teknik kepemimpinan yang betul, memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan mampu merancang rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam Pendidikan, kepemimpinan ialah suatu metode mempengaruhi dan potensi, mengkoordinir serta menggerakkan seluruh anggota organisasi dalam dunia Pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang efisien dan efektif demi tercapainya tujuan Pendidikan. Untuk menggerakkan jalannya sebuah kepemimpinan, sebagai seorang pemimpin harus berjalan diatas kepercayaan anggotanya, sebab seperti yang sudah dijelaskan di atas seorang pemimpin bak nahkoda dalam dunia Pendidikan.

Pemimpin pendidikan sebagai top leader dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan. Peran pemimpin pendidikan menjadi semakin kompleks. Pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam institusi pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personel institusi pendidikan. Dengan kondisi pendidikan banyaknya lulusan yang belum mengetahui tentang bidang media oleh karena itu pendidikan dalam bidang IT sangat diperlukan.

Dalam meningkatkan program terapan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), peran seorang pemimpin sangat penting. Pemimpin yang baik memahami potensi TIK dalam pendidikan, menyusun strategi implementasi yang efektif, mendorong pembelajaran inovatif, mengoptimalkan pengelolaan sekolah, dan menjalin kemitraan dengan lembaga terkait.

Dengan adanya pemimpin yang memahami TIK dan perannya dalam pendidikan, MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan dapat mengembangkan program terapan TIK yang efektif. Program ini akan memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh keterampilan yang relevan dengan era digital, memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah ini memiliki keunggulan seperti kedisiplinan yang sangat ditekankan di MA Tarbiyatut Tholabah, di sekolah ini juga berbasis pondok pesantren yang tetap mengikuti alur zaman yang memang semakin modern di era 4.0, seperti pembelajaran IT secara fokus, dengan disediakan ekstrakurikuler yang bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yaitu dengan adanya Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karena Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan komunikasi ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang benar-benar memperhatikan dalam pembelajaran IT tersebut, di lembaga sekolah ini juga salah satu sekolah di Lamongan yang memiliki program ini, karena tidak semua sekolah adanya Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Di MA Tarbiyatut Tholabah Peran teknologi informasi tidak sekedar sebagai alat tambahan namun sudah menjadi alat yang wajib ada untuk menjamin kelancaran pembelajaran. Seorang pemimpin atau *leader* juga harus memiliki *soft skill* yang

menunjang perubahan digital dalam pendidikan. Oleh karena itu, peran pemimpin sangatlah penting berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah dengan memaksimalkan IT dan memperbaiki metode pembelajaran. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yaitu pada program ini, siswa dan siswi yang bertempat dipondok pesantren memiliki keterbatasan waktu, dan juga peraturan pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pembahasan diatas hal tersebut menimbulkan keinginan untuk meneliti tentang **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pengambilan keputusan dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan

2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pengambilan keputusan dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperlukan kedepannya karena dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan sumbangan di bidang pengetahuan dan pemikiran bagi semua pihak khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam bagi kalangan akademisi Institut Agama Islam Negeri Kediri mengenai bidang sistem informasi manajemen.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam memperoleh suatu gambaran yang nyata dengan adanya pemimpin yang mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan dengan memberikan keuntungan yang nyata.

2) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dan pemikiran dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi pemimpin dalam bidang pendidikan dengan memberikan manfaat yang signifikan bagi lembaga

pendidikan dibidang Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil dari adanya penelitian ini pemimpin dalam mendorong dan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian rujukan yang juga meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca dan memahami sebuah perbedaan dan persamaan dalam penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian *pertama* oleh Riza Indriyani (2022) Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini memberikan pembelajaran prodistik ada empat bidang yang ditawarkan kepada anak-anak yaitu programing, robotik, design grafis, serta perkantoran menggunakan kurikulum yang disediakan sang pihak ITS. Metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pelaksanaan prodistik pada MA Negeri 2 Jember yang menggunakan sistem kredit semester (SKS). Dengan mempunyai faktor pendukung yaitu sarana serta prasarana yang telah memenuhi serta sesuai menggunakan standar nya, dan mempunyai faktor penghambat yaitu program ini dilaksanakan di sore hari. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan tentang program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan sebuah penawaran kepada siswa siswi tentang pembelajaran di bidang IT, dengan memiliki faktor pendukung sarana prasarana yang sudah tersedia di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini

adalah membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi, dan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada siang hari.⁴

Penelitian *kedua*, oleh Nila Ika Sari (2020). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung meliputi: mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan sudah dilakukan cukup baik. Dalam mengarahkan, kepala madrasah memberi arahan kepada warga sekolah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah supaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal dengan baik, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga sekolah agar dapat mencontohkan dan memberikan penghargaan bagi setiap warga sekolah yang sudah mengharumkan nama sekolah/madrasah MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah selalu dalam mengutamakan musyawarah untuk dapat menerima pendapat-pendapat dari para bawahannya, untuk mencari solusi terbaik dengan mengikutsertakan bawahan dalam mengambil suatu keputusan tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah mengenai standar kompetensi lulusan.⁵

⁴ Riza Indriyani, Implementasi Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Dalam Mengembangkan Kompetensi Tik Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, (UIN KH, Achmad Shiddiq Jember, 2022)

⁵ Nila Ika Sari, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, (Lampung, 2020)

Penelitian *ketiga*, oleh Fitri Handayani (2019). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada pelaksanaan program memiliki faktor pendukung dan penghambat. Pelaksanaan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat diklat, *workshop*, lomba-lomba prodistik seperti *profit (Probolinggo Festival IT)* dan *procommit (prodistik competition in IT)*. Dan pada hasil evaluasi Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat mencetak siswa di MAN 2 Kota Probolinggo mencetak siswa yang berprestasi, baik tingkat Probolinggo maupun Internasional. Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo memiliki peluang masuk ITS tanpa tes bagi siswa yang berprestasi. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pelaksanaan pada Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai mengembangkan minat bakat siswa pada Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁶

Penelitian *keempat*, oleh Siti Rokhmawati (2019). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perencanaan program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai kompetensi peserta didik di SMA Islam Al Maarif Singosari salah satunya adalah dengan perencanaan program *double track* sebagai program unggulan sekolah yang terdapat dan tertuang di program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pengembangan kompetensi siswa kurikulum yang dipergunakan adalah berpatok di kurikulum yang diberikan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), namun tetap menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan Siti Rokhmawati adalah dengan adanya Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan

⁶ Fitri Handayani, Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) Untuk Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Komunikasi bisa dijadikan sebagai program unggulan pada lembaga pendidikan yang ada di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Sedangkan, perbedaan pembahasan penelitian Siti Rokhmawati tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian ini yang membahas tentang peran sumber daya manusia melalui Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁷

Penelitian *kelima* oleh Ahmad Kadafi Faisal (2021). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya. Persamaan penelitian ini dengan Ahmad Kadafi Faisal adalah penekanan terhadap guru dan warga sekolah untuk disiplin dan juga memberikan pelatihan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya. Sedangkan, perbedaan pembahasan penelitian Ahmad Kadafi Faisal tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian ini yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁸

⁷ Siti Rokhmawati, Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

⁸ Ahmad Kadafi Faisal, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mtsn 1 Kota Makassar, (UIN Alauddin Makassar, 2021)

F. Definisi Konsep

Membuat definisi konsep adalah mengubah atau memberikan penjelasan terhadap konsep tersebut mungkin masih menghasilkan respon yang berbeda terhadap rumusan pernyataan yang lebih tegas. Pengertian konsep menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pengertian dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk memanipulasi konsep di lapangan.⁹

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

1. Pemimpin, Menurut Robbert D Stuart bahwa pemimpin adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi petunjuk dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰
2. Peran kepemimpinan, menurut Sarbin dan Allen dalam (Thoha, 2013) mengatakan bahwa “peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu yang mudah dikenal” kepemimpinan sebagai subsistem dari manajemen yang saling berkaitan.¹¹
3. Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, menurut Ismaini Zain sebagai ketua pelaksana kerjasama dengan ITS, menyatakan bahwa Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi ini merupakan sebuah aplikasi pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk siswa kelas X

⁹ Bakry Suryadi Umar, Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), hlm. 24

¹⁰ Reimond Napitupulu, Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

¹¹ Sri Utari dan Moh. Mustofa Hadi, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus),” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (Juni 2020): 996.

hingga XII untuk MA/SMA dalam bidang TIK. “Program ini telah mulai diujicobakan sejak 2008. Namun, hanya pada sekolah tertentu saja”.